



Pendampingan Umkm Pelangi Dalam Pengelolaan Bisnis

Theresia Nataniela Puspa Renata¹, Annisa Maurin Oktaviona², Ivana Grasielda³, Viona Salindeho⁴, Audrey Vivian Chandra⁵

^{1,2,3} Universitas Ciputra

Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

PPK Ormawa Universitas Ciputra Surabaya berhasil dilaksanakan dengan tema "Juragan Desa". Program tersebut berfokus dalam membantu pengembangan UMKM yang dilaksanakan di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kota Jombang. Desa tersebut terkenal dengan masyarakatnya yang kebanyakan adalah wirausahawan yang masih perlu dibantu dalam pengelolaan bisnis. Dari banyaknya UMKM yang ada, salah satu yang didampingi adalah UMKM Pelangi yang bergerak dalam produksi makanan berupa keripik. Untuk merealisasikan kegiatan pendampingan, PPK Ormawa Universitas Ciputra Surabaya memfasilitasi UMKM Pelangi dengan alat produksi yang diperlukan serta membantu perizinan produksi PIRT agar produksi semakin maju dan berkembang. Metode pendampingan ini dilaksanakan dengan survei lapangan pada UMKM Pelangi, pemberian solusi dan realisasi, bantuan pemasaran, dan juga monitoring dalam bentuk pendampingan secara berkelanjutan setiap dua minggu sekali. Hasil dari kegiatan pendampingan tersebut adalah memberikan perubahan proses pengelolaan bisnis yang lebih maju pada UMKM Pelangi serta melatih kreativitas dan jiwa sosial Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya dalam berbagai aspek, khususnya pemecahan masalah. Secara keseluruhan program Juragan Desa dalam pendampingan UMKM Pelangi berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Galengdowo untuk memajukan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja baru. Harapannya, bukan hanya memberikan pengalaman dan ilmu berwirausaha, namun kegiatan ini dapat memberikan nilai dalam upaya memajukan perekonomian Indonesia.

Keywords: *PPK Ormawa, UMKM Pelangi, Pendampingan UMKM, Pengembangan bisnis, Perekonomian Desa Galengdowo*

(*) Corresponding Author: maurinoktav@gmail.com

How to Cite: Renata, T. N. P., Oktaviona, A. M., Grasielda, I., Salindeho, V., & Chandra, A. V. (2023). Pendampingan Umkm Pelangi Dalam Pengelolaan Bisnis. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186742>

INTRODUCTION

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPK) Ormawa yang merupakan kegiatan lanjutan dari Program Hibah Pengabdian Pada Masyarakat 2D (PHP2D). Program ini dilakukan oleh mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa untuk membina dan memberdayakan masyarakat.

Dalam konteks ini, fokus program PPK Ormawa adalah mengenai program Juragan Desa yang bertujuan untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kota Jombang. Desa Galengdowo merupakan daerah yang dikenal sebagai desa industri, di mana mayoritas penduduknya memiliki usaha sendiri dalam bentuk

UMKM dan memproduksi barang dengan cara mereka sendiri. Namun, beberapa UMKM di desa tersebut membutuhkan bimbingan dan edukasi agar usaha mereka dapat berkembang dan terorganisir dengan lebih baik.

Salah satu UMKM yang kami dampingi adalah UMKM Pelangi, yang dimiliki oleh Ibu Arni dan menghasilkan berbagai macam keripik, seperti keripik singkong, keripik talas, dan keripik pisang. Namun, UMKM Pelangi mengalami kendala dalam proses produksinya. Saat ini, UMKM Pelangi mampu menerima pesanan lebih dari 100 buah sekaligus, tetapi pesanan tersebut tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang singkat karena masih menggunakan alat produksi manual. Dalam wawancara dengan Ibu Arni, sebagai pemilik UMKM Pelangi, beliau menyampaikan kebutuhan akan beberapa mesin agar proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, harga produk UMKM Pelangi juga belum sesuai sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal. UMKM Pelangi juga menghadapi kendala dalam proses izin produksi PIRT sehingga produknya belum dapat dijual di minimarket. Surat izin PIRT merupakan jaminan yang dikeluarkan pemerintah dan merupakan izin produksi pangan yang diberikan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) untuk usaha skala industri rumah tangga.

Dalam rangka mencapai tujuan program Juragan Desa, kami berencana untuk menjadikan Ibu Arni sebagai Juragan Desa dengan cara memajukan usahanya dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam bisnisnya, serta memberikan pendampingan secara berkala. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Arni, kami menyediakan bantuan berupa alat peniris, seperti tempoh dan kertas merang, alat pengiris, timbangan, wadah penyimpanan keripik, stiker dengan desain terbaru, serta membantu pengurusan izin PIRT. Selain itu, kami juga akan membantu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) agar keuntungan Ibu Arni dapat maksimal.

Program ini memiliki beberapa indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Pertama, pengoptimalan dampak sosial yang dihasilkan oleh pelaku usaha di desa terhadap masyarakat sekitarnya. Kedua, peningkatan pendapatan UMKM dan masyarakat di Desa Galengdowo. Ketiga, terjalannya kerjasama antara pelaku usaha dengan pihak-pihak yang mendukung usaha, seperti pemasar dan distributor. Terakhir, adanya usaha baru perorangan maupun kelompok dengan skala kecil yang terdampak oleh konsep sociopreneur. Sociopreneurship merupakan konsep bisnis yang menggabungkan tujuan memperoleh laba dengan isu sosial, seperti memberikan kesempatan kerja kepada orang-orang yang kurang mampu atau difabel, serta membeli bahan baku dari usaha-usaha masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian dan dukungan terhadap masyarakat (Hempri & Yanti, 2017).

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu dan mendampingi UMKM Pelangi dalam pengelolaan bisnisnya, termasuk pengelolaan produksi,

pengecekan bahan baku, dan menjaga kekonsistensian bisnis agar memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

METHODS

Metode pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi survei awal, observasi masalah, solusi, realisasi, dan pantauan serta evaluasi. Tahapan survei awal dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi UMKM Pelangi di Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kota Jombang pada minggu pertama penelitian. Di sana, kami melakukan pengamatan langsung terhadap proses memasak, pengemasan, dan distribusi produk UMKM Pelangi. Selain itu, kami juga melakukan wawancara dengan Bu Arni sebagai pemilik UMKM Pelangi untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kekurangan dalam produksi dan hambatan yang menghambat perkembangan UMKM tersebut.

Tahap berikutnya adalah observasi masalah, di mana kami mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh UMKM Pelangi. Masalah yang teridentifikasi antara lain adalah kurangnya peralatan yang memadai dan efisien, tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), serta masalah terkait perizinan pengedaran produk (PIRT). Setelah itu, tahap solusi dilakukan untuk mengidentifikasi bantuan yang diperlukan dalam proses produksi UMKM Pelangi. Kami menjadwalkan kegiatan dan edukasi yang relevan setiap minggunya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM Pelangi.

Tahap realisasi melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Kami mengamati perkembangan UMKM Pelangi setelah dilengkapi dengan peralatan yang memadai, serta memantau peningkatan kualitas produk dan sistem laba yang baru. Selain itu, kami menjelaskan konsep sociopreneur dan mengembangkan kemitraan dengan mitra terkait, sambil menjelaskan rincian teknis kerjasama.

Tahap terakhir adalah pantauan dan evaluasi, di mana kami melakukan pemantauan terhadap perkembangan UMKM Pelangi dalam mengelola bisnis secara konsisten. Kami memberikan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai selama penelitian ini. Selama tahap ini, kami terus memberikan pendampingan dengan bantuan dosen yang terkait dengan UMKM Pelangi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan data yang diberikan, hasil dari pelaksanaan kegiatan kami dapat diuraikan sebagai berikut:

Kunjungan pertama dilakukan dengan melakukan wawancara dengan UMKM dan berkenalan dengan dosen mentor. Kunjungan kedua dilakukan untuk melihat langsung tata cara pembuatan dan melakukan observasi masalah. Pada

kunjungan ketiga, kami melakukan pembuatan desain baru pada kemasan dan pembuatan PIRT (Perizinan Edar Produk Pangan Industri Rumah Tangga). Kunjungan keempat melibatkan pemberian alat peniris, kertas merang, dan timbangan serta pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedur). Sedangkan pada kunjungan kelima, kami memberikan edukasi pembukuan keuangan dan mencari mitra.

SOP (Standar Operasional Prosedur) dan PIRT (Perizinan Edar Produk Pangan Industri Rumah Tangga) memiliki isi dan prosedur kerja yang telah ditentukan. SOP bertujuan untuk menjaga kualitas produk agar tetap higienis dan sesuai takaran, sedangkan PIRT diperlukan sebagai izin pengedaran produk pangan. Prosedur kerja dalam SOP meliputi langkah-langkah seperti memastikan bahan baku dalam keadaan baik, menggunakan sarung tangan saat memasak, menimbang produk sebelum dikemas, pengemasan yang rapi dan aman, serta mencuci dan menyimpan kembali peralatan masak di tempat yang bersih. Pada bagian proses produksi, pengemasan, penyimpanan produk, dan pengiriman produk juga terdapat prosedur kerja yang dijelaskan secara rinci.

1. Proses Produksi

Bagian ini bertujuan untuk menjamin proses produksi berjalan baik dan memenuhi target standar kuantitas dan kualitas yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses produksi, setiap karyawan bagian produksi harus menjaga kebersihan dan memastikan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam proses produksi dalam keadaan baik dan bersih.

- a. Alat dan Bahan : Alat produksi dan bahan produksi
- b. Unit Kerja Terkait : Bagian produksi dan quality control
- c. Dokumen Terkait: Lembar inventaris bahan baku
- d. Prosedur Pelaksanaan :

- 1) Seluruh karyawan bagian produksi dalam keadaan bersih, dimana telah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memasuki tempat produksi.
- 2) Karyawan bagian produksi mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.
- 3) Cuci dan bersihkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pastikan bahwa alat yang akan digunakan untuk proses produksi dalam keadaan bersih dan bahan dalam keadaan baik, layak, dan bersih.
- 4) Masing-masing karyawan bagian produksi bekerja sesuai tanggung jawabnya dalam hal penggunaan alat dan proses produksinya.
- 5) Tiap-tiap bahan yang digunakan, diperiksa apakah kualitasnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.
- 6) Karyawan bagian quality control melakukan pengecekan produk olahan. Produk yang tidak memenuhi standar dipisahkan pada tempat tersendiri dan tidak dihitung sebagai produk jadi.

2. Proses Pengemasan

Proses pengemasan bertujuan untuk menjamin proses pengemasan berjalan baik dan memenuhi target standar kuantitas dan kualitas yang sudah ditetapkan. Pada proses pengemasan, karyawan bagian pengemasan harus menjaga kebersihan dan mempersiapkan alat dan bahan dengan baik. Produk hasil olahan harus dalam kondisi layak dan siap untuk dikemas.

- a. Alat dan Bahan : Timbangan digital, produk hasil olahan, kemasan
- b. Unit Kerja Terkait : Bagian pegemasan dan quality control
- c. Dokumen Terkait : Lembar stok hasil produksi
- d. Prosedur Pelaksanaan :
 - 1) Seluruh karyawan bagian pengemasan dalam keadaan bersih, dimana telah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memasuki tempat pengemasan.
 - 2) Karyawan bagian pengemasan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pengemasan. Pastikan bahwa semua alat dan bahan dalam keadaan baik.
 - 3) Karyawan bagian pengemasan memastikan bahwa produk hasil olahan telah dalam kondisi layak dan siap untuk dikemas.
 - 4) Karyawan bagian pengemasan yang langsung bersinggungan dengan produk hasil olahan, wajib menggunakan sarung tangan saat melakukan aktivitas pengemasan.
 - 5) Masing-masing produk ditimbang secara tepat sesuai standar yang telah ditetapkan. (Bagian ini bisa diberikan tabel panduan ukuran berat masing-masing produk olahannya dan bentuk kemasannya. Contoh: Kripik Pisang - Gambar kemasan - 200 gr)
 - 6) Bagian quality control memastikan bahwa produk hasil telah dikemas dengan baik dan sesuai standar, beserta penulisan keterangan pada kemasannya (tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, jenis produk, berat produk, dll.)

3. Penyimpanan Produk

Untuk penyimpanan produk, produk hasil disusun tanpa ditumpuk agar tetap dalam kondisi yang baik. Proses pengiriman produk juga memiliki prosedur yang meliputi pemilihan kemasan yang sesuai dengan jarak dan jumlah produk, pengecekan produk sebelum dikirim, dan penggunaan label pengiriman yang sesuai dengan pesanan.

4. Pengiriman Produk

Bagian pengiriman produk bertujuan untuk menjamin pengiriman produk dengan baik dan memastikan kondisi produk tetap dalam kualitas yang baik hingga diterima oleh konsumen. Dalam proses pengiriman produk terdapat beberapa hal yang harus disiapkan dan diperhatikan, diantaranya:

- a. Alat dan Bahan : Produk hasil, label penamaan, dan tempat penyimpanan
- b. Unit Kerja Terkait : Admin dan packing
- c. Dokumen Terkait : List pesanan dan lembar pengiriman
- d. Prosedur Pelaksanaan :
 - 1) Produk hasil diambil sesuai dengan data pesanan yang diterima oleh admin.
 - 2) Produk hasil yang sudah siap di-packing, dipastikan bahwa sudah sesuai dengan data pesanan dan dalam kondisi yang baik dan layak.
 - 1) Packing produk hasil untuk pengiriman jarak jauh atau dalam jumlah banyak:
 - a) Wajib dilapisi oleh bubble wrap, untuk menjaga keamanan produk.
 - b) Menggunakan kardus sebagai kemasan paling luar.
 - c) Ditutup rapat pada setiap sisinya dengan lakban.
 - d) Diberikan label pengiriman yang sesuai dengan pesanan.
 - 2) Packing produk hasil untuk pengiriman yang dekat atau dalam jumlah sedikit:
 - a) Menggunakan kresek atau paperbag sebagai kemasan paling luar.
 - b) Ditutup rapat pada bagian atas dengan lakban, agar tidak dapat dibuka oleh pihak selain konsumen.
 - c) Diberikan label pengiriman yang sesuai dengan pesanan.
 - 3) Pengiriman produk dengan jasa kurir/ekspedisi:
 - a) Pastikan bahwa data pesanan dengan resi pengiriman telah sesuai.
 - b) Kirimkan resi pengiriman kepada konsumen melalui media komunikasi yang ada.
 - 4) Pengiriman produk yang diantar pribadi atau diambil:
 - a) Pastikan bahwa pihak yang menerima dan mengambil pesanan adalah pihak yang sama.
 - b) Jika pihak yang menerima atau mengambil pesanan bukanlah pihak yang memesan, maka perlu dilakukan konfirmasi pesanan melalui media komunikasi.
 - c) Mintalah tanda tangan penerima/ pengambil pada data pesanan, sebagai bukti bahwa produk hasil sudah diterima/ diambil.

Dengan mengikuti prosedur di atas, diharapkan pengiriman produk dapat dilakukan dengan baik, kondisi produk tetap terjaga, dan konsumen merasa puas dengan layanan yang diberikan. Sehingga pengembangan UMKM di Indonesia khususnya pada produk ini dapat berjalan dengan baik.

Selain memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP), produk keripik ini juga telah mendapatkan sertifikasi PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang tercantum pada setiap kemasan, dengan detail sebagai berikut:

- a. Keripik Singkong: 2113517020334-27
- b. Keripik Pisang: 2043517060334-27
- c. Keripik Talas: 2113517050334-27

Sertifikasi PIRT menjamin bahwa produk keripik yang diproduksi telah memenuhi standar keamanan pangan dan diproduksi dengan proses yang higienis, sehingga konsumen dapat menikmati produk berkualitas dari kami dengan keyakinan yang tinggi.

Realisasi rencana merupakan tahap penting dalam menjalankan suatu proyek atau inisiatif. Dalam hal ini, rencana yang telah disusun dengan matang dan teliti berhasil diwujudkan melalui langkah-langkah konkret dan implementasi yang tepat. Melalui kolaborasi yang baik antara tim kerja, rencana tersebut dapat dijalankan dengan sukses. Tim menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan. Sumber daya yang telah disiapkan dengan baik juga berperan penting dalam mendukung realisasi rencana ini.

Dalam pelaksanaan, tim melibatkan penggunaan alat dan peralatan yang diperlukan, seperti kertas merang, timbangan, dan pengiris, untuk memastikan proses berjalan dengan lancar. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan dan mentoring berkala kepada UMKM Pelangi untuk mengajarkan cara membuat pembukuan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk membantu pengembangan usaha mereka. Selain itu, upaya membangun sociopreneur juga dilakukan dengan memberikan dukungan dan pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam pembangunan komunitas. Dalam proses realisasi rencana, tim juga melakukan dokumentasi dengan mengambil foto produk desain baru kemasan keripik pisang, keripik talas, dan keripik singkong. Hal ini penting untuk memperlihatkan perkembangan dan inovasi yang telah dicapai serta memberikan informasi visual yang menarik kepada konsumen. Dengan demikian, realisasi rencana ini menjadi tonggak penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha dan komunitas yang terlibat.

Proses pemberian alat berupa kertas merang, timbangan, dan tempeh dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan produksi. Alat-alat ini sangat penting dalam proses pembuatan produk tempeh yang berkualitas. Kertas merang digunakan sebagai media untuk membungkus tempeh, sementara timbangan digunakan untuk mengukur takaran bahan-bahan dengan tepat. Selain itu, pemberian tempeh sebagai bahan baku juga merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas dan konsistensi produk tempeh yang dihasilkan.



Gambar 1 Pemberian alat berupa kertas merang, timbangan dan tempoh.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, dilakukan proses pemberian alat berupa pengiris. Alat ini digunakan untuk memotong bahan-bahan seperti sayuran atau buah-buahan dengan presisi. Dengan adanya pengiris, UMKM Pelangi dapat menghasilkan potongan bahan yang seragam, sehingga mempercepat proses produksi dan menghasilkan produk yang memiliki tampilan menarik.



Gambar 2 Pemberian alat berupa pengiris

UMKM Pelangi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pembukuan. Melalui pengajaran yang diberikan, mereka diajarkan cara membuat pembukuan yang baik dan efektif. Pembukuan yang teratur dan akurat membantu UMKM Pelangi untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik, melacak pendapatan dan pengeluaran, serta menganalisis kinerja bisnis mereka secara menyeluruh.



Gambar 3 Mengajarkan UMKM Pelangi cara membuat pembukuan

UMKM Pelangi juga berperan dalam membangun sociopreneur. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan bagi anggota UMKM Pelangi. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan, mereka diberdayakan untuk menjadi entrepreneur yang tidak hanya berfokus pada aspek bisnis, tetapi juga memperhatikan dampak sosial yang dihasilkan oleh usaha mereka. Dengan menjadi sociopreneur, UMKM Pelangi berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan.



Gambar 4 Membangun sociopreneur

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM Pelangi, dilakukan mentoring berkala dengan dosen. Dalam proses ini, dosen memberikan bimbingan dan masukan kepada UMKM Pelangi dalam berbagai aspek bisnis, seperti strategi pemasaran, manajemen operasional, dan pengembangan produk. Mentoring berkala ini bertujuan untuk membantu UMKM Pelangi menghadapi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha mereka dan memberikan arahan yang tepat untuk mencapai keberhasilan.



Gambar 5 Mentoring berkala dengan dosen

Sebagai upaya inovasi dan pengembangan produk, UMKM Pelangi melakukan pembaruan desain kemasan untuk keripik pisang. Foto produk desain baru kemasan keripik pisang diambil untuk memperlihatkan tampilan yang lebih menarik, menarik minat konsumen, dan meningkatkan citra merek. Desain baru ini mempertimbangkan aspek estetika dan fungsionalitas kemasan untuk meningkatkan daya tarik produk.



Gambar 6 Foto produk desain baru kemasan kripik pisang

UMKM Pelangi juga melakukan pembaruan desain kemasan untuk kripik talas. Melalui foto produk desain baru kemasan kripik talas, UMKM Pelangi berupaya memberikan tampilan yang segar dan menarik bagi konsumen. Desain kemasan yang menarik dapat memberikan nilai tambah pada produk dan membantu membedakan produk dari pesaing di pasar.



Gambar 7 Foto produk desain baru kemasan kripik talas

UMKM Pelangi juga melakukan pembaruan desain kemasan untuk kripik singkong. Dalam foto produk desain baru kemasan kripik singkong, UMKM Pelangi berusaha menciptakan kemasan yang menarik perhatian konsumen dan merepresentasikan kualitas produk yang terjamin. Desain kemasan yang menarik dan informatif dapat memberikan kesan positif kepada konsumen dan membantu meningkatkan penjualan.



Gambar 8 Foto produk desain baru kemasan keripik singkong

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa realisasi rencana memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu proyek atau inisiatif. Dalam penelitian ini, rencana yang telah disusun dengan matang dan teliti berhasil diimplementasikan melalui langkah-langkah konkret yang melibatkan kolaborasi tim kerja yang kompak dan berkomitmen tinggi.

Pada tahap pelaksanaan, tim menggunakan alat dan peralatan yang telah disiapkan, seperti kertas merang, timbangan, dan pengiris, untuk memastikan bahwa proses berjalan dengan lancar dan efisien. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan dan mentoring berkala kepada UMKM Pelangi, khususnya dalam hal pembukuan, guna membantu pengembangan usaha mereka. Dalam hal ini, pengajaran cara membuat pembukuan yang efektif merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman UMKM Pelangi dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Selain fokus pada pengembangan UMKM, penelitian ini juga menyoroti upaya membangun sociopreneur dengan memberikan dukungan dan pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam pembangunan komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi rencana tidak hanya berdampak pada perkembangan usaha secara individu, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks visual dan pemasaran, tim juga melakukan dokumentasi dengan mengambil foto produk desain baru kemasan keripik pisang, keripik talas, dan keripik singkong. Langkah ini penting dalam memperlihatkan perkembangan dan inovasi yang telah dicapai dalam produk, serta memberikan informasi visual yang menarik kepada konsumen. Melalui dokumentasi ini, tim dapat membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik produk, sehingga mampu mempengaruhi minat dan keputusan konsumen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa realisasi rencana merupakan langkah krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui implementasi yang baik, termasuk penggunaan alat dan peralatan yang sesuai, pelatihan dan mentoring kepada UMKM, pembangunan sociopreneur, serta dokumentasi visual produk, dapat tercipta dampak positif bagi pengembangan usaha dan komunitas yang terlibat. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas realisasi rencana di masa mendatang.

CONCLUSION

Juragan Desa adalah tema program dari PPK Ormawa yaitu program untuk membantu mengembangkan UMKM yang ada di desa Galengdowo, kecamatan Wonosalam, kota Jombang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arni selaku Pemilik UMKM Pelangi, beliau membutuhkan beberapa bantuan. Secara keseluruhan program Juragan Desa dalam pendampingan UMKM Pelangi berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Galengdowo untuk memajukan perekonomian desa dan menciptakan lapangan kerja baru. Harapannya, bukan hanya memberikan pengalaman dan ilmu berwirausaha, namun kegiatan ini dapat memberikan nilai dalam upaya memajukan perekonomian Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bu Arni selaku pemilik dari UMKM Pelangi atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa, juga terima kasih kepada beberapa tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Bumdes dan jajaran petinggi desa lainnya, karena sudah memberikan izin untuk kami melakukan kegiatan PPK Ormawa di Desa Galengdowo. Juga terima kasih kepada Ristekdikti atas dana hibahnya sehingga kegiatan kami bisa berjalan sempurna. Tak lupa berterima kasih pada Universitas Ciputra Surabaya yang telah mengadakan kegiatan PPK Ormawa ini sehingga kami bisa belajar dan berkembang.

REFERENCES

- Kurniawan, D. A., & Astuti, R. Y. (n.d.). Pendampingan Pengurusan Izin Pirt Sebagai Langkah Awal Pengembangan Dan Perluasan pasar bagi produk Lokal Ikm ponorogo. *Khadimul Ummah*. Retrieved November 23, 2022, from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/2490>
- Suyatna, H., & Nurhasanah, Y. (n.d.). Sociopreneurship sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda*. Retrieved November 23, 2022, from <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/38011/21869>